

Edisi Januari - Maret 2024

www.fap-agri.com

MEDIA



FAPA

Informatif | Inspiratif



FAP AGRI

WALK

THE TALK

Daftar Isi

Industri Kelapa Sawit

- Prospek Industri Sawit 2024 03

Produktivitas

- Monitoring Dan Analisis Panjang Pelepah TBM Menuju TM 1 Unggul 06
- Peduli / Care 08

Benchmark

- Minyak Makan Merah : Inovasi Yang Membuka Peluang Peningkatan Nilai Ekonomis Dalam Industri Pertanian 13
- Pemanfaatan Pelepah Sawit Sebagai Bahan Bakar Alternatif Boiler 16

Human Capital

- “Menyala Abangku”, PMT Dan PKT - I Tahun 2024 Siap Membuat Menyala FAPA Kaltara 18
- Program Pelatihan Mandor Tanaman (PMT) Angkatan 10 : Membangun Kompetensi Mandor Yang Penuh Dedikasi 20
- Field Assistant Trainee II 2023 21
- Field Assistant Trainee I 2024 22
- Refreshment Technical Mill : Asa Menjadi Operator Pabrik Yang Produktif 23

Sustainability

- Mitos : Indonesia Tidak Memiliki Strategi Industrialisasi Sawit 25
- Optimalisasi Pengelolaan Limbah B3 Collecting Point FAPA Kaltara 28

Life At FAPA

- Transformasi Learning Center Menjadi Life Center Untuk Menggapai Life Skill Personal 31
- Gema Safari Ramadhan FAP Agri Nunukan 33
- Peresmian GOR FAP Agri : Sarana Bagi Staff Dan Karyawan Untuk Menjaga Fisik Tetap Sehat Dan Bugar 34
- Gotong Royong Jum’at Bersih (JUMSIH) Menuju Living Condition Yang Lebih Baik 36
- Sosialisasi Manajemen Tempat Penitipan Anak : Peningkatan Kualitas Layanan Bagi Anak Karyawan 39

VISI, MISI, NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Visi

Menjadi Salah Satu Perusahaan Perkebunan Sawit Terbaik dari Segala Aspek

Misi

1. Melakukan Pengembangan Usaha Dengan Memperhatikan Tanggung jawab Sosial Dan Lingkungan
2. Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Melalui Pengelolaan Yang Efektif Dan Efisien
3. Menghasilkan Produk Yang Berkualitas Dan Berstandar Internasional
4. Mengembangkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten

Nilai Dan Budaya Perusahaan

Integritas

- Menjunjung Tinggi Nilai Dan Budaya Perusahaan
- Melakukan Hal Yang Benar Tanpa Harus Diawasi
- Satunya Perbuatan Dengan Kata

Komitmen

- Bekerja Dengan Sepenuh Hati, Ikhlas Dan Tuntas
- Peduli / Care
- Loyal Dan Cinta Kepada Pekerjaan Dan Perusahaan

Hasil

- Berfikir Kreatif Dan Inovatif
- Perbaikan Berkelanjutan
- Memberikan Yang Terbaik

Salam Redaksi

Salam Sehat!

Semangat luar biasa, teriring **Harapan**, layak dihaturkan kepada orang-orang **Terpercaya** yang memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab diposisinya masing-masing.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga Media FAPA Edisi Januari - Maret 2024 ini dapat diselesaikan.

Media FAPA ini hadir sebagai salah satu ikhtiar Manajemen FAP Agri untuk menghadirkan sumber informasi internal yang hangat dan terpercaya.

Terimakasih kepada Pimpinan Manajemen dan Tim Redaksi yang telah bekerja keras untuk menyelesaikan Media FAPA edisi Januari - Maret 2024 ini.

Edisi kali ini mengambil tema tentang “Walk The Talk”. Tema ini diambil sebagai bentuk perwujudan dari misi besar perusahaan FAP Agri.

Selamat membaca Media FAPA edisi kali ini, tentu masih banyak kekurangan dan koreksi yang harus dilakukan. Seiring berjalannya waktu, perbaikan akan terus kami lakukan. Dalam proses ini tentu kami membutuhkan umpan balik dari para pembaca berupa kritik yang membangun dan sumbangsih ide-ide segar, agar kualitas bahan bacaan kita bersama ini menjadi semakin baik dari hari ke hari.

Salam Sehat!

Hormat kami,
Tim Redaksi

Komisaris

Donny

Penanggung Jawab

Budi Setiawan
Head HR

Tim Redaksi

Roni Wirayuda
Sr. Manager Sustainability

Ujang Hendar
Manager L&D

Khalid Sunny
L&D Asst. Manager

Kiki Ariananda
L&D Asst. Manager

Bayu Apriliawan
L&D Asst. Manager

Hendra Prayoga
L&D Training Officer

Tim Support

Muhammad Syah
Dimas Yudha Saputra
Ridho Kurniadi

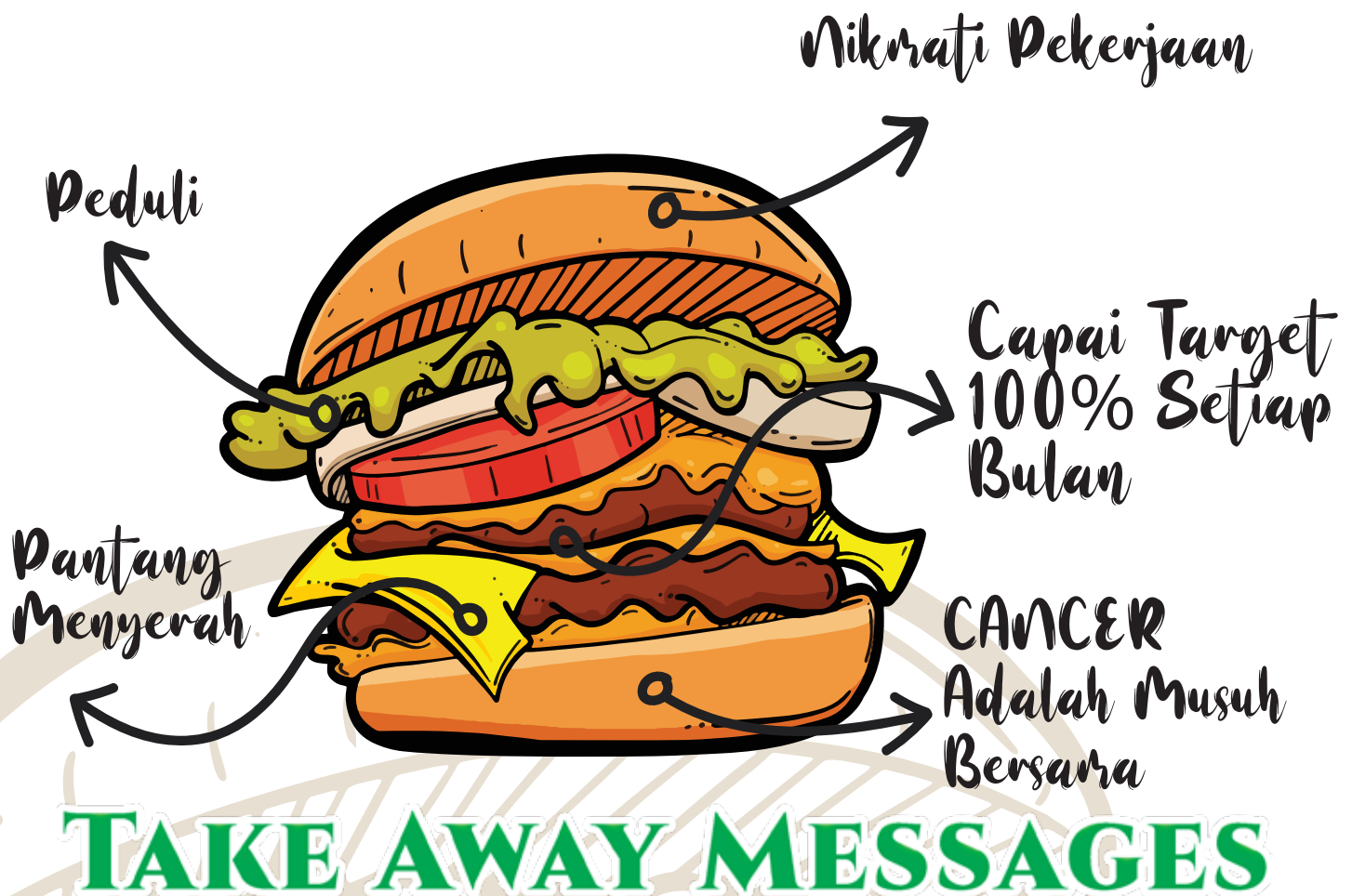
Designer

Asep Sopala Nursidik



Alamat Redaksi

(021) 50205811 corp.secretary@fap-agri.com
Gedung Gold Coast, Tower Liberty Lt. 16 A- H
Jl. Pantai Indah kapuk, RT.6, Rw.2, Kamal Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara 14470



Take Away Messages dari Management di KOM kita kali ini yang bertemakan *Walk The Talk*. Ada 5 point penting pesan dari manajemen yang harus kita implementasikan di lapangan sampai dengan supervisi dan karyawan kita, antara lain :

1. **Nikmati pekerjaan kita** : Senantiasa kita bersyukur atas pekerjaan kita saat ini, maka di situ kita bisa menikmati apa yang kita kerjakan dan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita
2. **Peduli terhadap sesama, karyawan, lingkungan dan perusahaan** : senasib dan sepenanggungan di tanah rantau, selalu saling mengingatkan mana yang baik dan mana yang buruk dan senantiasa menjaga aset perusahaan yang telah dititipkan.
3. **Capai TARGET setiap bulan 100%** : Semangat dan usaha kerja keras untuk bisa mendapatkan apa yang menjadi target Perusahaan kepada kita semua.
4. **Pantang Menyerah dan Selalu Tetap Semangat** : Dalam segala hal, kaitannya dalam mencapai target yang telah diberikan

5. **CANCER adalah musuh bersama**

Meliputi : *Completion, Accepting Compromise, No Discipline, Careless, Extravaganza, Rilex*

Untuk mencapai hasil yang terbaik di 2024 maka FAP Agri memiliki 3 kunci yang disingkat MPR (Mindset – Proses – Hasil) dan FAP Agri juga memiliki komitmen untuk menerapkan 1 Frekuensi – Nol Toleransi – Antisipasi.

MESSAGES

1. **MINDSET :**

1 Frekuensi – Nol Toleransi – Antisipasi

1 Frekuensi meliputi :

- Indentik dengan *Top to Bottom*
- Standard Kerja / SOP (*Standard Operation Prosedure*)
- Budaya kerja yang terbentuk dengan baik

Nol Toleransi meliputi :

- Capai Target 100% dengan kualitas 100%
- Tidak ada kompromi dan toleransi yang bisa menimbulkan potensi standar baru yang terbentuk dari standar yang telah ditentukan

Antisipasi, Perencanaan yang tepat sehingga bisa meminimalisir kesalahan yang ada, meliputi :

- Persiapan tenaga kerja, alat, dan bahan
- Kebutuhan Alat Berat
- Sarana dan Prasarana kebutuhan kehidupan pondok

2. PROSES

a. *Working Condition* meliputi :

- Kondisi Terasan, Gawangan dan Tunas Pokok
- Plotting Acah 100% FC (*Family Couple*)
- Akses Panen "*Friendly*"
- Pemupukan Organik dan Anorganik 4T

b. *Living Condition* meliputi :

- Kondisi TPA (Tempat Penitipan Anak) dan Ketersediaan Bangunan Sekolah
- Sarana dan Prasarana Fasilitas Kehidupan Pondok
- Pendapatan Karyawan
- Percepatan pemenuhan ketersediaan perumahan bagi karyawan dan perbaikan sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan pondok, sarana dan prasarana perumahan, serta fasilitas perumahan. *Objective* nya adalah untuk menekan laju Turn Over karyawan

Budaya Panen

Budaya Panen meliputi

7 DISIPLIN PANEN

1. Buah matang dipotong semua
2. Buah mentah 0%
3. Piringan digaruk dan brondolan dikutip semua
4. Buah disusun rapi di TPH
5. Pelepah disusun rapi diantar pokok, dipotong 3 dan dipancang
6. Pelepah sengkleh tidak ada
7. Administrasi diisi dengan teliti dan tepat waktu

5 TUGAS ISTRI PEMANEN

1. Pelepah dipotong menjadi 3 bagian
2. Pelepah disusun rapi diantar pokok
3. Pelepah diberi pancang
4. Brondolan dikutip seluruhnya
5. Piringan digaruk dan dibersihkan

3. HASIL

Hasil yang ingin dicapai adalah 25 Ton/Ha/Tahun TBS





PROSPEK INDUSTRI SAWIT 2024

JAKARTA, SAWIT INDONESIA – Produksi CPO tahun 2023 diperkirakan mencapai 50,07 juta ton atau naik sebesar 7,15% dari tahun 2022 yakni sebesar 46,73 juta ton. Sementara itu, produksi PKO mencapai 4,77 juta ton atau naik 5,66% dari tahun sebelumnya (2022) yakni sebesar 4,52 juta ton. Kenaikan produksi dari tahun 2022 ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai hal, antara lain :

1. Harga minyak sawit menjelang akhir tahun 2021 dan sepanjang tahun 2022 relatif tinggi, sehingga mendorong pelaku usaha untuk mengelola kebunnya dengan baik, termasuk pemberian pupuk.
2. Adanya perluasan areal yang telah menghasilkan di tahun 2023. Hal ini sesuai dengan data Kementerian Pertanian dalam periode 2017-2020 terdapat perluasan 540 ribu hektar dan diperkirakan tahun 2023 akan ada penambahan areal TM (Tanaman Menghasilkan) seluas 260 ribu hektar.
3. El Nino yang semula diperkirakan akan melanda Indonesia, ternyata tidak berpengaruh terhadap produksi tanaman kelapa sawit, karena melanda di sebagian besar Indonesia bagian selatan.

Konsumsi dalam negeri menunjukkan kenaikan dari 21,24 juta ton pada tahun 2022 menjadi 23,13 juta ton atau kenaikan sekitar 8,90%.

Implementasi kebijakan Biodiesel (B35) yang secara efektif dilakukan pada bulan Juli 2022 telah meningkatkan konsumsi minyak sawit sebesar 17,68% yakni dari 9,048 juta ton pada tahun 2022 menjadi 10,65 juta ton di tahun 2023.

Dengan diimplementasikan-nya B35, konsumsi biodiesel selama 2023 telah melampaui konsumsi untuk pangan dalam negeri.

Ekspor produk CPO dan PKO mengalami penurunan 2,38% dari 33,15 juta ton di tahun 2022 menjadi 32,21 juta ton di tahun 2023.

Sementara itu ekspor untuk biodiesel dan oleokimia mengalami kenaikan masing-masing sebesar 29 ribu ton dan 395 ribu ton.

Penurunan ekspor yang besar terjadi untuk tujuan EU yakni sebesar 11,6% dari 4,13 juta ton di tahun 2022 menjadi 3,70 juta ton di tahun 2023.

Sebaliknya ekspor untuk tujuan Afrika naik sebesar 33% dari 3.183 ribu ton menjadi 4.232 ribu ton, China naik 23% dari 6.280 ribu ton menjadi 7.736 ribu ton, India naik 8% dari 5.536 ribu ton menjadi 5.966 ribu ton dan USA naik 10% dari 2.276 ribu ton menjadi 2.512 ribu ton.

Turunnya harga rata-rata kelapa sawit selama tahun 2023 dibanding 2022 di pasar Ciff Rotterdam sebesar 28,7%, dimana rata-rata harga tahun 2023 adalah US\$ 964/ton atau jauh lebih rendah dibanding tahun sebelumnya dengan rata-rata US\$ 1.352/ton, menyebabkan penurunan nilai ekspor kelapa sawit Indonesia yang cukup signifikan dari US\$ 39,07 miliar pada tahun 2022 menjadi US\$ 30,32 miliar pada tahun 2023.

Dengan stok awal tahun 2023 sebesar 3,69 juta ton, stok akhir produk CPO dan PKO Indonesia tahun 2023 diperkirakan mencapai 3,14 juta ton.

Industri kelapa sawit Indonesia masih harus menghadapi berbagai tantangan di tahun 2024. Dari sisi ekonomi global, ketidakpastian masih

membayangi pertumbuhan ekonomi global khususnya Negara-negara maju.

USA masih dilanda inflasi yang di atas target, China sebagai salah satu konsumen terbesar 2 minyak sawit juga masih bergulat dengan pelemahan ekonomi pasca *Covid-19*, begitu juga dengan Eropa dimana kondisi ekonominya melemah dengan *deficit fiskal* yang meningkat diiringi inflasi yang masih tinggi.

Sementara itu, eskalasi geopolitik global kian memanas. Disaat eskalasi laut hitam yang belum mereda akibat perang Rusia dan Ukraina yang juga memberikan dampak besar pada pasokan beberapa komoditas strategis di pasar global, kini dunia juga harus menghadapi eskalasi geopolitik di laut merah akibat perang Israel dan Palestina yang juga diperkirakan dapat memberikan dampak besar terhadap pasokan komoditas mengingat laut merah merupakan jalur strategis perdagangan global.

Kami memperkirakan prospek industry sawit tahun 2024 mempunyai kecenderungan sebagai berikut:



Kami memperkirakan prospek industri sawit tahun 2024 mempunyai kecenderungan sebagai berikut:

1. Konsumsi dalam negeri diperkirakan akan terus mengalami kenaikan, terutama untuk kebutuhan pangan, industri oleokimia dan kebutuhan energi (biodiesel) dengan adanya implementasi Biodiesel (B35) secara setahun penuh (*Fully Implemented*).
2. Harga minyak nabati dunia termasuk minyak kelapa sawit tidak banyak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2023.
3. Produksi diperkirakan akan stagnan.
4. Volume ekspor diperkirakan akan mengalami penurunan, terutama karena meningkatnya kebutuhan dalam negeri.

Untuk memastikan peningkatan produksi dan menjamin dipenuhinya kebutuhan minyak sawit dalam negeri dan ekspor, maka beberapa upaya perlu dilakukan :

- a. Penyelesaian perkebunan sawit yang teridentifikasi masuk kawasan hutan. GAPKI terus mengusulkan bahwa bagi kebun sawit yang sudah memiliki alas hak baik itu SHM maupun sertifikat HGU semestinya sudah bukan Kawasan Hutan lagi. Penyelesaian pasal 110 B jangan sampai menyebabkan pengurangan areal yang signifikan yang akan berdampak kepada pengurangan produksi sawit.
- b. Memastikan program PSR dapat berjalan sesuai dengan targetnya (target 180.000 ha/ tahun). Hambatan yang masih ada harus dapat diselesaikan.
- c. Peraturan yang tumpang tindih perlu segera

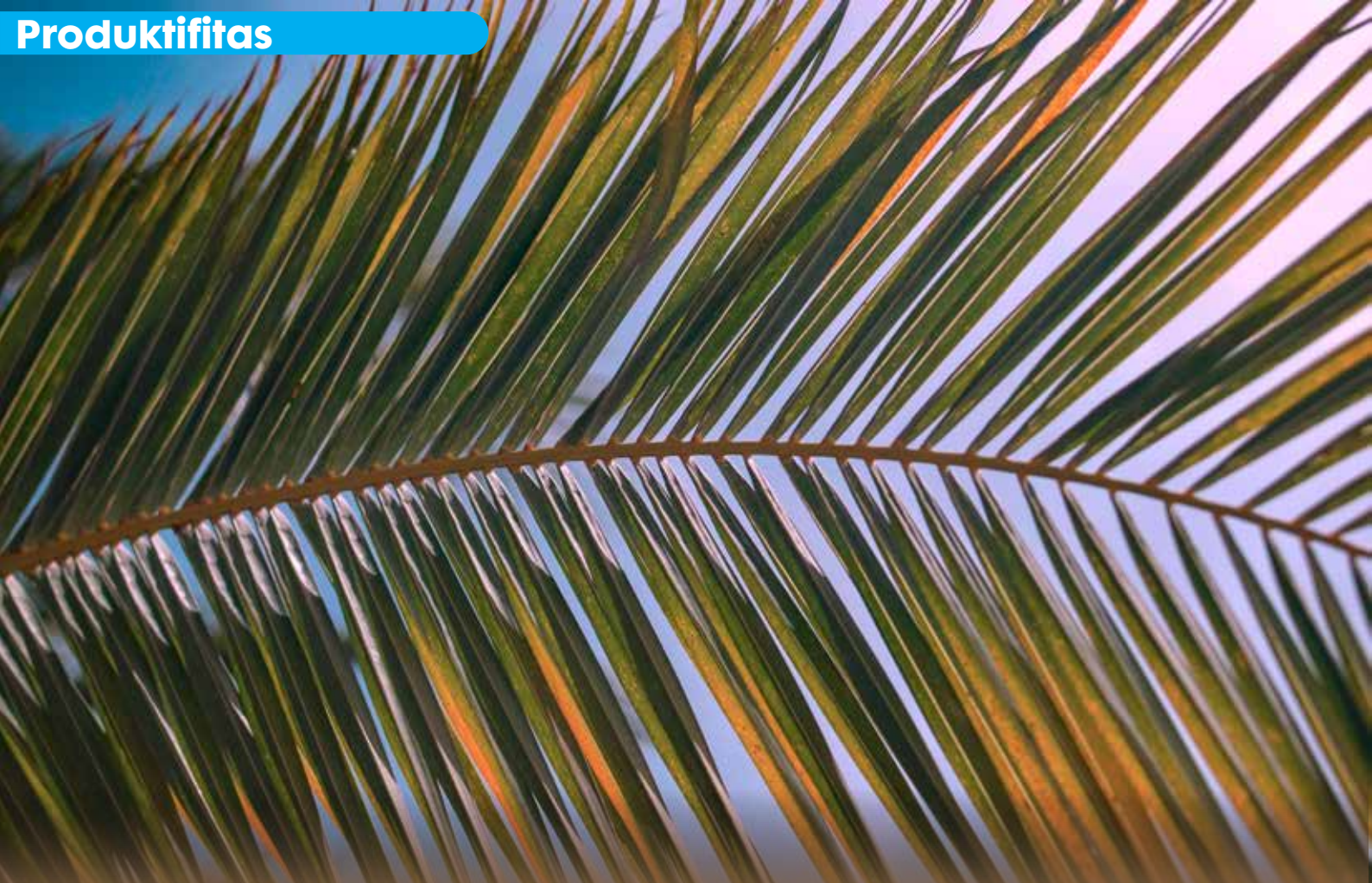
diselesaikan, khususnya peraturan terkait kewajiban FPKM 20%, karena masih menimbulkan kekisruhan di lapangan.

- d. Untuk jangka panjang, perlu dipertimbangkan kemungkinan dibangun kebun sawit untuk energi (dedicated area) khususnya pada kawasan yang sudah terdegradasi, sehingga kebutuhan minyak sawit untuk energi tidak mengganggu kebutuhan untuk pangan, industri dalam negeri dan ekspor.

Sumber :

<https://sawitindonesia.com/prospek-industri-sawit-2024/>

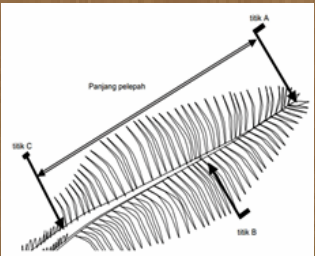




MONITORING DAN ANALISIS PANJANG PELEPAH TBM MENUJU TM 1 UNGGUL

Oleh : Dr. Ir. Candra Ginting, MP.

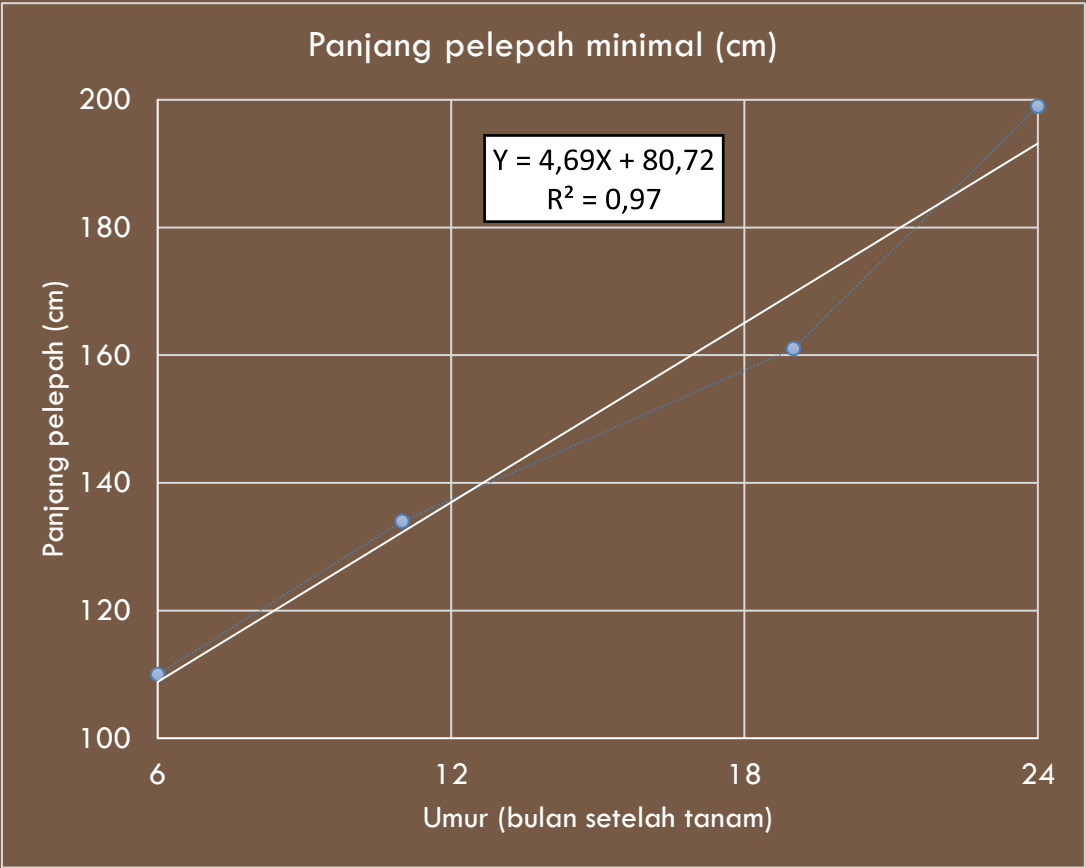
Untuk mendapatkan produktivitas tinggi pada tanaman menghasilkan (TM 1) dan seterusnya perlu dilakukan monitoring secara berkala terhadap pertambahan panjang pelepah sebagai salah satu indicator pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM). Hal ini sejalan dengan dasar perawatan TBM adalah mendorong pertumbuhan vegetatif secara maksimal guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan generatif TBS nantinya setelah memasuki masa TM, yaitu berat panjang yang relatif tinggi.



Adapun periode pengukuran panjang pelepah sebaiknya dilakukan berturut-turut pada umur 6, 12, 18 dan 24 bulan setelah tanam. Cara pengukuran (lihat insert) dan hasil pengukuran telah dilakukan pada bulan Januari 2024 di beberapa blok yang disajikan dalam Tabel 1.

umur (bulan)	Panjang pelepah (cm)			Nomorp elepah yang diukur	Lokasi pengambilan data	Nilai koefisien variasi (CV)
	minimal	maksimal	Rata- rata			
6	110	144	128,3	3	PT. KPL 1; Blok: M 38	2,89 % homogen
11	134	193	162,9	9	PT. KPL 1; Blok: M 49	3,79 % homogen
19	161	258	224,2	9	PT. SAU 1; Blok: F 35	4,43 % homogen
24	199	359	271,5	17	PT. MCA 1; Blok: D 91	4,20 % homogen

Data pengukuran yang diperoleh secara acak pada setiap blok selanjutnya dianalisis secara statistic untuk melihat tingkat keseragaman data panjang pelepah dalam setiap blok yang selanjutnya akan mencerminkan tingkat keseragaman pertumbuhan dan perkembangan TBM. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa panjang pelepah pada semua blok dan tingkatan umur adalah seragam karena nilai koefisien keragaman (CV) kurang dari 15 %.



Gambar 1. Hubungan antara umur tanaman dan panjang pelepah minimal

Gambar 1. Menunjukkan bahwa pertambahan panjang pelepah meningkat secara linier sejalan dengan bertambahnya umur tanaman. Kedekatan tersebut ditunjukkan dengan nilai R2 hampir 100 persen. Pada umur 19 bulan setelah tanam terjadi pelambatan pertambahan panjang pelepah, yaitu 161 cm seharusnya berdasarkan persamaan $Y = 4,69 X (19) + 80,72 = 169,83$ cm. Namun demikian terjadi peningkatan yang lebih pada umur 24 bulan, yaitu 199 cm, yang seharusnya berdasarkan persamaan $Y = 4,69 X (24) + 80,72 = 193,28$. Gambar 2.

Menunjukkan pertambahan panjang pelepah maksimal dan memiliki tren yang sama hampir sama dengan panjang pelepah minimal pada Gambar 1. Panjang pelepah rata-rata pada Gambar 3. Menunjukkan hubungan kedekatan hampir sempurna antara umur tanaman dengan pertambahan panjang pelepah. Hasil analisis data panjang pelepah ini akan bermanfaat dalam mendeteksi cepat tindakan perawatan dan dihubungkan dengan data produktivitas pada TM1.



Gambar 2. Hubungan antara umur tanaman dan panjang pelepah maksimal

Gambar 3. Hubungan antara umur tanaman dan panjang pelepah rata-rata.



Oleh : Maruli Pardamean (Dari Buku Best Planter Practice Kelapa Sawit

Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri atau perhatian dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita.

Peduli dan perhatian sangat penting karena apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya.

Baron von Hugel (seorang filsuf dan teolog) menyebutkan, "Perhatian adalah hal terbesar, perhatian adalah yang terpenting."

Pentingnya peduli digambarkan pada kisah berikut ini. Pada suatu waktu, Asisten A datang menjumpai Manager

Kebun di ruangannya. Ia berkeluh kesah bahwa gajinya lebih kecil dari gaji Asisten B. Padahal tugas dan tanggung jawabnya sama.

Manager Kebun dengan sabar mendengar keluhan Asisten A, lalu berkata, "Baik, saya ingin mengetahui berapa produksi kamu per hektare sampai dengan bulan ini?" "Saya lihat dulu catatannya Pak," jawab si A.

Lalu Manager Kebun berkata, "Berapa budget produksi per hektare tahun ini?" Asisten A menjawab, "Saya lihat dulu catatannya, Pak".

Manager kebun, "Baik, sekarang panggil Asisten B". Setelah Asisten B datang

menghadap, kedua pertanyaan yang sama diajukan kepada Asisten B, dan Asisten B langsung menjawab kedua pertanyaan tersebut dengan benar.

Melihat kejadian tersebut asisten A langsung keluar dari ruangan tanpa berkata apapun.

Kepedulian muncul dari keyakinan dan rasa cinta yang dimiliki oleh karyawan terhadap apa yang dikerjakannya. Ini yang akan menumbuhkan niat, pikiran, dan perasaan untuk lebih memperhatikan sesuatu yang dianggapnya penting, dan bagi mereka yang benar-benar peduli ini tak sebatas pada pekerjaannya saja, tetapi secara keseluruhan.

Kepedulian dalam kerja

Kepedulian dalam kerja sangatlah penting. Kepedulian planter ditunjukkan dalam hal :

A. Berusaha Mencapai Target Yang Ditetapkan Perusahaan

Ketika seorang planter ditanya target bulan ini, realisasi bulan lalu dan hari ini, jika dapat menjawab dengan cepat dan tepat, planter ini sudah memiliki kepedulian awal terhadap targetnya.

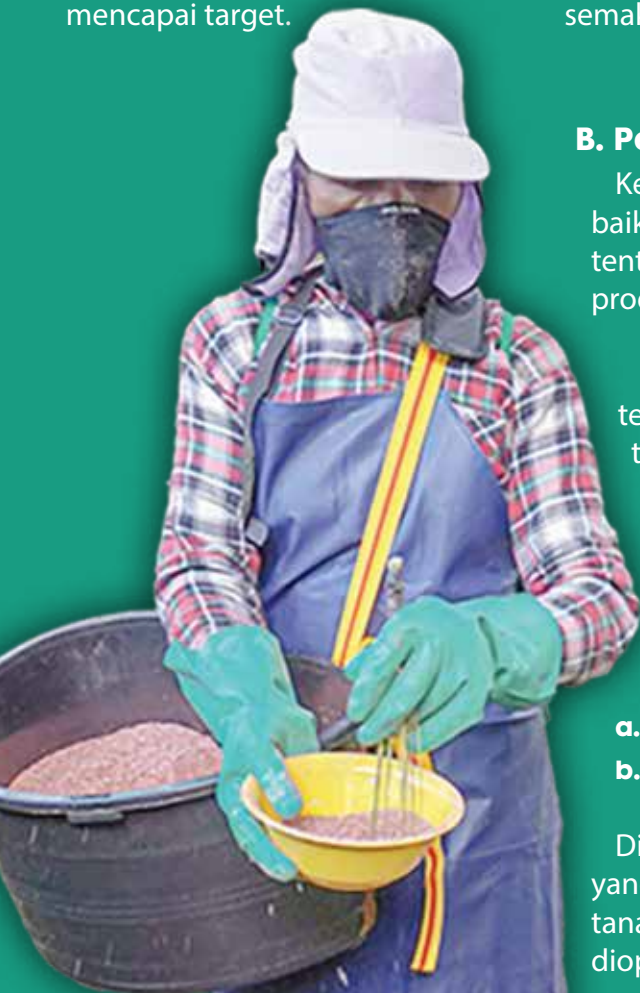
Hal penting yang harus diingat adalah kepedulian seorang planter saja belum tentu bisa mencapai target. Apabila ia benar-benar peduli dengan targetnya, ia pasti akan berbagi dengan teman-teman satu kerja.

Misalnya, asisten transportasi, berapa targetnya, berapa pencapaian saat ini, dan berapa lagi yang masih diperlukan untuk mencapai target.

Kepedulian bersama terhadap target ini, digabung dengan usaha yang terus-menerus dan kerja keras, pasti membuahkan hasil.

Pencapaian target merupakan hal yang diinginkan perusahaan, bagi planter pencapaian target menimbulkan rasa bangga dan kepuasan, karena usaha dan kerja kerasnya selama ini membuahkan hasil.

Produksi yang tinggi juga akan membuat biaya produksi per kg/tonTBS semakin kecil dan tentu laba yang diperoleh semakin besar.



B. Peduli Kondisi (Condition) Tanaman

Kebun jika dirawat dengan baik dan dengan kasih sayang tentu akan menghasilkan produksi yang baik pula.

Jika dibiarkan terlantar, tentu akan membuat tanaman menderita dan hasilnya menjadi rendah. Potensi tanaman akan dicapai jika planter peduli dengan kondisi tanaman dengan menerapkan :

- a. Budaya go to block
- b. Kultur teknis yang baik

Diperlukan teknis budi daya yang tepat agar produktivitas tanaman kelapa sawit dapat dioptimalkan sehingga dapat

memberikan keuntungan (laba) bagi pelaku usaha.

Penerapan kultur teknis yang baik mulai dari pembibitan, persiapan, dan pembukaan lahan, penanaman serta pemeliharaan tanaman.

1. Pembibitan

Keberhasilan untuk mencapai produksi yang tinggi harus dimulai dari pembibitan yang baik dan benar. Apabila pembibitan sudah dilakukan dengan baik akan menghasilkan bahan tanaman yang siap berkembang dan berproduksi sesuai dengan potensinya.

2. Persiapan dan pembukaan lahan

Lahan perlu dipersiapkan dengan baik sehingga mampu mem-berikan tempat yang sesuai bagi bibit untuk tumbuh dan ber-kembang.

3. Penanaman

Cara dan standar penanaman kelapa sawit yang benar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan produksi selama satu generasi atau siklus tanaman (kurang lebih 25 tahun).

4. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan tanaman mencakup pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM).

Pemeliharaan tanaman merupakan hal yang sangat penting dalam usaha budi daya tanaman. Hal ini karena pemeliharaan tanaman dapat menentukan masa perkembangan dan pertumbuhan tanaman.

Pemeliharaan tanaman tidak hanya ditujukan pada

tanamannya, tetapi juga pada media tanah (lahan) penanaman tersebut.

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit antara lain sisip (sulam), pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pengendalian gulma, penunasan.

Planter yang peduli akan berusaha untuk memelihara setiap pokok tanaman agar tumbuh dengan baik dan sehat.

Jika kita memelihara tanaman dengan baik, niscaya tanaman tersebut akan memberi hasil yang baik pula (sesuai dengan potensi tanamannya).

C. Peduli Hasil Panen

Pemanenan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit. Ujung dari semua kegiatan kebun adalah pemanenan. Keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman.

Penerapan kultur teknis budi daya terbaik dan potensi produksi tinggi tidak ada artinya jika panen tidak dilaksanakan secara benar. Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh TBS yang sudah matang sehingga jika diolah di pabrik diperoleh minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO) per hektare yang tinggi dengan mutu yang maksimal.

Karena itu, planter harus memastikan TBS matang yang dipanen oleh pemanen (TBS matang mempunyai kandungan minyak yang tinggi), tidak membiarkan brondolan berserakan atau tertinggal di lapangan (brondolan mempunyai

kandungan minyak yang lebih tinggi), tidak membiarkan pemanen memotong TBS mentah (TBS mentah kandungan minyak sangat rendah) dan tangkai panjang dan berusaha untuk secepatnya mengeluarkan semua buah (TBS dan brondolan) yang dipanen untuk selanjutnya dikirim ke pabrik (agar Asam Lemak Bebas/ ALB tidak meningkat).

Pencapaian target produksi, rendemen kelapa sawit (*OER/ Oil Extraction Rate*), dan mutu tinggi merupakan prestasi yang membanggakan bagi seorang planter.

Seorang planter akan berbangga hati jika produktivitasnya lebih tinggi dari pada teman-temannya.

Produktivitas yang tinggi selalu menjadi bahan pembicaraan para planter saat bertemu pada berbagai kesempatan.

Di sanalah kita belajar sharing ilmu. Umumnya, *planter* bersifat terbuka dan mau berbagi pengalaman dengan rekan lainnya.



D. Peduli Dengan Biaya (Cost)

Biaya (cost) salah satu unsur yang mempengaruhi laba, maka biaya harus dikelola dan dikontrol dengan baik, agar usaha perkebunan dapat memperoleh laba yang lebih baik.

Planter yang baik peduli dengan biaya, baik biaya produksi maupun biaya tak langsung (general charge).

1. Biaya produksi

Salah satu tugas planter adalah mengawasi atau mengendalikan faktor biaya dengan memastikan penggunaan tenaga kerja, bahan dan kendaraan, serta alat berat

sesuai dengan SOP dan anggaran. Biaya per hektare atau per kg di bawah (under) anggaran merupakan prestasi bagi planter. Penggunaan daily cost sangat membantu asisten dalam mengawasi biaya produksi.

2. Biaya tak langsung (general charge)

Selain biaya produksi, biaya tak langsung juga harus mendapat perhatian dari planter. Misalnya menggunakan kertas bekas yang dapat dipergunakan untuk menyusun draf laporan atau amplop bekas untuk pengiriman

surat internal perusahaan, mematikan AC dan lampu setelah selesai bekerja, menjaga dan menggunakan inventaris perusahaan (sepeda motor, PC, alat-alat kerja, perabotan) dengan sebaik-baiknya, memastikan sarana perusahaan (perumahan, sarana olah raga, fasilitas umum) terpelihara dengan baik.

Hal ini tampaknya sepele, tetapi jika dilakukan oleh semua personel secara konsisten, berdampak pada pengurangan biaya tak langsung kebun yang cukup besar.

E. Fast Follow-Up

Sikap peduli planter juga ditunjukkan dengan "cepat melakukan follow. up" dan "tanggap" mengenai permasalahan yang terjadi, misalnya jalan atau jembatan rusak, buah tertinggal, sadar tenaga kerja yang kurang sehingga kerugian perusahaan bisa diminimalisasi.

2. KEPEDULIAN DALAM BERINTERAKSI DENGAN ORANG LAIN

Kepedulian planter juga ditunjukkan ketika berinteraksi dengan orang lain.

Adanya inisiatif atau memberi "lebih" dari yang diminta atau ditargetkan.

Misalnya, ketika seorang planter diminta menyerahkan laporan produksi bulan lalu. Ada tiga berkas laporan yang disodorkan, yaitu laporan bulan yang diminta, bulan sebelumnya, dan bulan yang sama tahun lalu.

Atasannya pun bertanya, mengapa ada tiga laporan yang diserahkan. Sang planter menjawab bahwa agar sang atasan dapat menganalisis produksi secara lengkap, karena

data pembandingnya telah disiapkan. Itulah yang disebut dengan kepedulian dalam bekerja. Diperlukan inisiatif yang ber-sifat membantu agar pekerjaan bisa diselesaikan dengan hasil yang memuaskan.

Contoh kepedulian bekerja di atas, biasa disebut juga sebagai pelayanan yang memuaskan karena mampu memenuhi tugas lebih dari yang diminta, yang membuat atasan menjadi puas karena pekerjaannya menjadi jauh terbantu.

Saling membantu

Saling membantu dalam menyelesaikan tugas juga merupakan contoh lain dari kepedulian. Sesama karyawan

dapat menunjuk-kan kepeduliannya dengan cara berbagi tugas atau mengambil alih tugas apabila rekan kita sedang disibukkan oleh pekerjaan lain, sementara kita mempunyai waktu luang karena pekerjaan kita sudah selesai.

Kerja sama

Seorang planter tak bisa bekerja sendiri untuk mencapai target.

Oleh karena itu, yang harus dibentuk adalah kepedulian karyawan dalam sebuah tim yang kompak. Kerja antar individu membentuk suatu kepedulian yang bila digabungkan bersinergi sehingga hasil yang dicapai luar biasa. Tak berlebihan



bila kepedulian dapat meningkatkan kerja sama tim, membangun performa individu dan mencapai tujuan perusahaan. Untuk meraih itu tentunya harus dilakukan bersama, dalam sebuah tim kerja.

Para atasan dapat membantu bawahannya dalam membuat laporan atau mengajari cara mencapai target.

Membantu bawahan berarti juga membantu diri sendiri, seperti pepatah mengatakan, "Jika Anda menyalakan lampu untuk orang lain, hal tersebut juga akan menerangi jalan Anda.

Membina hubungan masyarakat di sekitar kebun.

Keberhasilan setiap individu juga dicapai karena dukungan lingkungan kerjanya.

Peduli terhadap masyarakat sekitar kebun sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) dengan melakukan pembinaan UKM (Usaha Kecil Menengah) lokal dan penyaluran bantuan sosial budaya dan lingkungan.

Untuk pembinaan UKM dilakukan pada sektor perdagangan serta sektor jasa dan pertanian. Untuk penyaluran bantuan sosial budaya dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, bantuan sarana prasarana umum, pembangunan sarana ibadah, pelayanan kesehatan, pelestarian alam, serta bantuan korban bencana alam.

Kegiatan CSR apabila dijalankan secara konsisten sesuai dengan program yang ada dan kebutuhan masyarakat sekitar kebun diharapkan akan menjadi "investasi sosial" yang ikut meminimalkan konflik dengan masyarakat sekitar.

Planter dapat bekerja dengan tenang dan nyaman. Sementara, perusahaan dapat membangun citra sehingga tidak hanya dipandang sebagai institusi bisnis, tetapi juga memperhatikan hak-hak sosial dan lingkungan.

Kepedulian ternyata mendorong seorang planter untuk selalu memberikan yang terbaik dengan bekerja sepenuh hati dan bersungguh-sungguh. Planter yang peduli pada pekerjaannya akan memunculkan energi positif sehingga target perusahaan dapat dicapai.

Seorang *planter* yang memiliki kinerja yang baik akan memperoleh penghargaan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan atau mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri (karier) dari perusahaan.

Pencapaian yang positif tentu berdampak baik terhadap peningkatan karir *planter*.





MINYAK MAKAN MERAH : INOVASI YANG MEMBUKA PELUANG PENINGKATAN NILAI EKONOMIS DALAM INDUSTRI PERTANIAN

Oleh : Bayu Apriliawan

Ramainya berita tentang pembuatan produk minyak makan merah mencerminkan pergeseran paradigma menuju gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dukungan dari berbagai penelitian yang menunjukkan manfaat kesehatan yang terkandung dalam minyak makan merah telah memicu minat yang meningkat dari konsumen untuk mencari alternatif yang lebih baik dari pada minyak

makan biasa. Dengan adanya dorongan ini, industri makanan dan minuman mulai berinovasi dengan mengintegrasikan minyak makan merah kedalam produk-produk mereka sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin sadar akan pentingnya memilih makanan yang sehat dan berkualitas.

Presiden Joko Widodo meresmikan pabrik minyak makan merah Pagar Merbau di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Kamis (14/3/2024).

Hal ini tentu menjadi penanda bahwa era baru industri pengolahan hasil Perkebunan kelapa sawit telah dimulai. Munculnya produk baru akan menambah gairah pergerakan perekonomian dibidang kelapa sawit ini menjadi lebih bergairah.

Apa sih minyak kelapa sawit merah itu?

Minyak Makan Merah adalah jenis minyak yang diperoleh dari proses rafinasi tanpa pemucatan (*bleaching*) dan deodorisasi, serta melalui fraksinasi minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil* atau CPO).

Minyak ini umumnya digunakan sebagai minyak goreng, bahan baku pangan, dan dapat ditambahkan pada makanan untuk meningkatkan asupan zat gizi.

Pengertian ini didasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Minyak Makan Merah berbasis Koperasi.

Sebagaimana dilaporkan oleh situs resmi Indonesia Baik, minyak makan merah juga dikenal sebagai refined palm oil.

Proses produksinya melibatkan minyak sawit mentah (CPO) yang setelah proses penyulingan tidak melanjutkan proses-proses selanjutnya seperti pemutihan dan deodorisasi.

Minyak makan merah memiliki ciri khas warna terang yang mencolok dan aroma yang khas. Warna yang mencolok berasal dari kelapa sawit yang memang memiliki warna merah tua.

Hal ini terjadi karena selama proses produksi, minyak makan merah tidak menjalani proses pemutihan atau *bleaching* seperti yang biasa dilakukan pada minyak goreng sawit konvensional.

Penting untuk dicatat bahwa minyak makan merah memiliki keunikan tersendiri dalam hal warna dan aroma yang dihasilkan, yang disebabkan oleh proses produksi yang berbeda dengan minyak goreng sawit biasa.

Hal ini menunjukkan bahwa minyak makan merah merupakan produk dengan karakteristik yang berbeda dan bisa menjadi pilihan yang menarik untuk berbagai keperluan masakan dan nutrisi.

Apakah harganya akan lebih mahal?

Perkiraan harga minyak makan merah yang terbuat dari *Crude Palm Oil* (CPO) cenderung lebih tinggi dari pada minyak goreng biasa.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk proses produksi yang lebih rumit dan penggunaan bahan baku yang lebih berkualitas.

Proses produksi minyak makan merah melibatkan tahap *rafinasi* yang lebih lanjut dari pada minyak goreng biasa, seperti yang dijelaskan sebelumnya, serta kemungkinan adanya biaya tambahan untuk mempertahankan kualitas dan kestabilan warna dan aroma khas minyak merah. Selain itu, karena minyak makan merah sering kali dianggap sebagai produk yang lebih premium dan memiliki manfaat kesehatan yang lebih tinggi, produsen juga mungkin menetapkan harga yang lebih tinggi untuk mencerminkan nilai tambah tersebut.

Meskipun demikian, harga minyak makan merah dapat bervariasi tergantung pada merek, kualitas, dan pasokan di pasar tertentu.



**Kandungan Minyak
Makan Merah**

Menurut Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), sebagaimana dilansir situs resmi Kementerian Pertanian, minyak makan merah masih mempertahankan kandungan senyawa *fito nutrien*, yang meliputi karoten sebagai sumber vitamin A, *tokoferol* dan *toko trienol* sebagai vitamin E, dan *squalene*.

Untuk itu, minyak makan merah berpotensi digunakan sebagai pangan fungsional, yakni sebagai salah satu bahan pangan yang anti-stunting.

Asam oleat dan asam linoleat yang terkandung dalam minyak makan merah berfungsi untuk pembentukan dan perkembangan otak, transportasi dan metabolisme pada anak.

Minyak makan merah juga dapat digunakan untuk menumis bahan pangan, salad *dressing* , bahan baku margarine dan *shortening* , dan sebagainya.

Dengan diresmikannya pabrik minyak makan merah Pagar Merbau oleh Presiden Joko

Widodo di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, ini menandai awal era baru dalam industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit.

Hal ini juga mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendukung diversifikasi produk pertanian serta meningkatkan kesehatan masyarakat melalui konsumsi produk berkualitas.

Meskipun harga minyak makan merah cenderung lebih tinggi dari pada minyak goreng biasa karena proses produksi yang lebih rumit dan nilai nutrisi yang lebih tinggi, kehadiran produk ini menunjukkan pergeseran positif menuju pilihan makanan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Dengan adanya minyak makan merah, diharapkan konsumen dapat menikmati manfaat kesehatan yang terkandung di dalamnya, sambil mendukung perekonomian lokal dan upaya untuk menciptakan pangan fungsional yang membantu melawan stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



PEMANFAATAN PELEPAH SAWIT SEBAGAI BAHAN BAKAR ALTERNATIF BOILER

Oleh : Kiki Ariananda

PT.TMSJ adalah salah satu entitas perusahaan FAP Agri yang terdiri dari kebun dan pabrik. Selain memiliki pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas olah 60 ton/jam juga memiliki pabrik pengolahan kernel (KCP) menjadi minyak kernel (PKO) dengan kapasitas olah 100 ton/hari.

Kedua pabrik pengolahan kelapa sawit dan kernel tersebut di *supply* oleh 1 unit boiler *Mackenzie* dengan kapasitas 45 ton/jam mendistribusikan steam keturbin untuk merubah energi mekanik menjadi energi listrik pada alternator.

Alternator ini *mensupply* listrik keseluruhan unit mesin PKS dan KCP dengan total daya listrik sebesar 2.000 kW, terdiri dari PKS 1.300 kW dan KCP 650 kW. Hal ini tentunya memicu permasalahan jika operasional KCP masih

beroperasi ketika operasional PKS sudah berhenti.

Mengapa ini bisa menjadi pemicu permasalahan ?

Dikarenakan ketika PKS masih beroperasi sumber bahan bakar diboiler berasal dari *fiber press* hasil pengolahan distasiun press PKS dan cangkang sebagai bahan bakar tambahan jika bahan bakar fiber dari press mengalami kekurangan.

Artinya jika PKS berhenti beroperasi bahan bakar utama diboiler hanya berasal dari cangkang saja, sementara sisa pengolahan (*saving*) cangkang hanya berkisar 1,36% (data MPI PKS TMSJ Maret 2024).

Dari pengalaman permasalahan tersebut, didapat ide bahan bakar alternatif

diboiler sebagai campuran cangkang saat PKS telah berhenti beroperasi. Bahan bakar tambahan tersebut berasal dari pelepah sawit.

Mengapa pelepah sawit ?

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam pertumbuhan tanaman kelapa sawit terdapat produksi pelepah sawit setiap pokok sebanyak 24 pelepah/tahun.

Jika rerata berat 1 pelepah sawit 7 kg dan SPH 136 pokok/Ha didapat potensi pelepah yang didapat sebanyak 1.904 kg/Ha/bulan. Jika ini diuji coba pada 1 afdeling, maka dalam bulan potensi yang didapat sebanyak 950 ton (1 afdeling 500 Ha) atau 31,7 ton/hari.

Tentunya potensi ini perlu digali lebih lanjut agar didapat potensi bahan bakar alternatif diboiler pada saat PKS sudah berhenti beroperasi namun KCP masih tetap lanjut beroperasi tersedia kedepannya.

Bagaimana proses pelepah sawit menjadi bahan bakar alternatif



Dengan menciptakan mesin chopper untuk mencacah pelepah sawit untuk selanjutnya dicampur dengan cangkang menjadi bahan bakar boiler. Mesin ini mampu mencacah serbuk pelepah sawit dengan kapasitas /jam.

Dengan adanya mesin chopper ini, tentunya pengolahan KCP tidak akan terganggu saat PKS telah berhenti beroperasi tutur

Bapak Hari Saputra selaku Mill Manager.

Beliau juga menambahkan jika inovasi ini tidak berhenti pada bahan baku pelepah sawit saja, namun kami juga ingin mengembangkan bahan baku lain selain pelepah seperti batang sawit, batang kayu, dan lainnya yang sumber bahan bakunya tersedia disekitar areal perkebunan ini.

Inovasi akan terus dikembangkan dan tidak akan pernah berhenti sesuai dengan komitmen kami sebagai karyawan di FAP Agri.



MESIN CHOPPER



"Menyala Abangku", PMT DAN PKT-I TAHUN 2024 SIAP MEMBUAT MENYALA FAPA KALTARA

Oleh : Hendra Prayoga

Sebuku, Kamis 11 Januari 2024
Pada Hari ini, 23 Calon Mandor Tanaman dan Calon Kerani Tanaman dari Pelatihan Mandor Tanaman dan Pelatihan Krani Tanaman Angkatan ke I Tahun 2024 siap membuat menyala FAPA Kaltara dengan ambisi dan semangat 45.

Kehadiran dan kedatangan perekrutan baru untuk mengisi posisi Mandor dan Kerani Tanaman disambut dengan penuh semangat dan keyakinan di *Learning Center FAPA*.

Berasal dari berbagai penjuru Indonesia Calon Mandor (18 Orang) dan Krani (5 Orang) mulai dari sabang sampai marauke membuat daya tambah kekuatan Mandor dan Krani

semakin Menyala, sebab mereka adalah generasi penerus tongkat estafet FAPA yang dipilih dari putra-putri terbaik Bangsa.

Mulai dari suku Dayak, Suku Batak, Suku Bugis, Suku Jawa, Suku Melayu, Suku Sunda, Suku Manggarai dan Suku-Suku lainnya yang terbaik dari yang terbaik dipilih untuk menjadi bagian dari FAPA.

Beberapa tantangan utama yang akan dihadapi oleh Calon Mandor dan Calon Krani Angkatan I Tahun 2024 adalah Bagaimana caranya membuat karyawan yang berada di bawah kepemimpinan mereka bisa sukses di pekerjaan dan sukses di kehidupannya sesuai dengan tujuan utama Life Center FAPA.

Tanpa sasaran dan rencana meraihnya, kita seperti kapal yang berlayar tanpa tujuan, kita tidak bisa mengubah arah angin, namun kita bisa menyesuaikan pelayaran kita untuk selalu menggapai tujuan kita.

Melalui pelatihan training ini, calon mandor dan calon krani diharapkan mencapai sasaran bisa mengembangkan karakter diri mulai dari cara kepemimpinan dan sikap disiplin, mental yang tangguh pantang menyerah untuk menghadapi tantangan kerja di lapangan sehingga bisa membuat Menyala di pekerjaannya dan Menyala di Kehidupannya.

Team L&D (Hendra Prayoga) menyampaikan pesan pada saat penyambutan PMT & PKT I Tahun 2024 "Banyak orang yang gagal dalam kehidupannya, bukan karena kurangnya kemampuan, pengetahuan, atau keberanian mereka, namun hanya karena mereka tidak pernah mengatur energi dan pikirannya pada sasaran yang akan mereka tuju. Maka jika kita ingin sukses dipekerjaan dan dikehidupan, tetapkanlah sasaran yang membangkitkan pikiran, membebaskan energi, dan menginspirasi harapanmu."

Pelatihan ini dirancang dengan rangkaian kegiatan dengan pembagian waktu *inclass training* selama 1,5 bulan dan diikuti *on-the-job training* (OJT) selama 1,5 bulan. Sehingga total waktu berlangsung pelatihan ini adalah 3 bulan.

Agenda ini dirancang, dibuat serta dilaksanakan untuk mempersiapkan bahwa setiap calon mandor mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebelum mereka terjun ke lapangan untuk membuat Menyala FAPA.

Jangan tanyakan pada diri kita apa yang dibutuhkan FAPA. Bertanyalah apa yang membuat kita merasa hidup, kemudian kerjakan. Karena yang dibutuhkan FAPA adalah orang yang antusias, satu-satunya cara untuk mencapai yang tidak mungkin adalah percaya bahwa itu mungkin.





PROGRAM PELATIHAN MANDOR TANAMAN (PMT) ANGKATAN 10 : MEMBANGUN KOMPETENSI MANDOR YANG PENUH DEDIKASI

Oleh : Bayu Apriliawan

Sei Medang, 03 Januari 2024 - Telah dilaksanakan program pelatihan mandor tanaman (PMT) angkatan 10, sebuah langkah penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di industry perkebunan kelapa sawit.

Program pelatihan ini didesain khusus untuk calon mandor dan kerani perkebunan kelapa sawit, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam manajemen perkebunan kelapa sawit.

Masa training selama 3 bulan memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mendalami pengetahuan teknis seputar manajemen perkebunan kelapa sawit. Selain itu, mereka juga diajarkan sikap dan etika yang penting dalam dunia kerja, serta diberikan pelatihan *soft skill* seperti *public speaking*, *supervisory skill*, dan berbagai keterampilan interpersonal lainnya yang esensial dalam peran kepemimpinan di lapangan.

Peserta PMT angkatan 10, yang terdiri dari 20 orang, adalah generasi muda yang penuh semangat dan berasal dari berbagai penjuru Indonesia. Keberagaman ini menjadi asset berharga dalam proses pembelajaran, memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang kaya antara peserta.

Setelah menyelesaikan program pelatihan, para peserta akan ditempatkan di seluruh FAP Agri wilayah Kalimantan Timur. Penempatan ini memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan

yang telah mereka peroleh selama pelatihan dalam lingkungan kerja nyata. Dengan demikian, PMT angkatan 10 bukan hanya merupakan tonggak penting dalam pembentukan generasi unggul di industry kelapa sawit, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pertumbuhan perusahaan FAP Agri TBK.





Field Assistant Trainee II 2023

Oleh : Khalid Sunny

Life Center yang menjadi konsep utama dalam Training Center FAPA di tahun 2024 juga menjadi landasan penyusunan kurikulum dalam pelaksanaan Field Assistant Training angkatan pertama tahun 2024 (FAT I-2024). Hal ini mengacu pada Training Center yang diharapkan kedepannya dapat menjadi pusat dari beberapa lini sebagai berikut :

1. Pusat Koordinasi Operasional

Life Centre bisa menjadi pusat koordinasi operasional di perkebunan sawit, di mana manajer dan personel terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan sehari-hari, termasuk penanaman, pemeliharaan, dan panen kelapa sawit.

2. Pusat Pelatihan dan Pengembangan

Life Centre juga dapat berfungsi sebagai pusat pelatihan dan pengembangan untuk karyawan di perkebunan sawit. Ini bisa mencakup pelatihan tentang teknik budi daya yang baik, keamanan kerja, pengelolaan lingkungan, atau penggunaan teknologi dalam operasi perkebunan sawit.

3. Pusat Komunitas

Di beberapa kasus, Life Centre juga dapat berfungsi sebagai pusat komunitas di sekitar perkebunan sawit, menyediakan layanan dan program sosial, kesehatan, atau pendidikan untuk masyarakat lokal yang terpengaruh oleh keberadaan perkebunan.

Manajemen FAPA mengharapkan dengan konsep Life Center yang diterapkan dalam kurikulum pembelajaran pelaksanaan Field Assistant Training angkatan pertama tahun 2024 (FAT I-2024) diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi diri trainee. Dengan harapan utama adalah trainee dapat meraih kesuksesan, baik kesuksesan dalam berkarir di PT FAP AGRI, Tbk dan juga meraih kesuksesan dalam kehidupannya.





Field Assistant Trainee I 2024

Oleh : Khalid Sunny

Field Assistant Training (FAT) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan di dalam sebuah organisasi. Ini melibatkan langkah-langkah seperti menilai kebutuhan pelatihan, merancang program pelatihan yang sesuai, memilih metode dan materi pelatihan, mengelola sumber daya, menyediakan fasilitas pelatihan, memilih dan melatih instruktur, mengelola logistik, mengukur keberhasilan pelatihan, dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki program pelatihan di masa mendatang.

Field Assistant Training (FAT) memainkan peran penting dalam pengembangan karyawan, peningkatan produktivitas, dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Ini memungkinkan organisasi untuk memastikan bahwa karyawan

memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif dan efisien.

Dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam training, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan karyawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja dan keberhasilan jangka panjang organisasi.

Field Assistant Training angkatan ke 2 tahun 2023 (FAT II-2023) dilaksanakan dalam waktu 132 hari atau 4,5 bulan dengan 111 hari atau 4 bulan pelaksanaan praktek dilapangan termasuk *On the Job Training* (OJT) dengan jumlah peserta sebanyak 11 *trainee*.

Hal ini diharapkan trainee lebih mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dilapangan dan melaksanakan langsung (*Learning by doing*) pada setiap pekerjaan yang akan menjadi tanggung jawab kerja ketika *trainee* lulus dari *Learning Center*.

Kurikulum terbaru ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman trainee terhadap operasional pekerjaan dilapangan sehingga ketika *trainee* lulus dan penempatan sebagai *Field Assistant* dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan PT FAP AGRI, Tbk.



REFRESHMENT TECHNICAL MILL : ASA MENJADI OPERATOR PABRIK YANG PRODUKTIF

Oleh : Kiki Ariananda

Pabrik pengolahan kelapa sawit merupakan salah satu industri penting dalam sektor perkebunan kelapa sawit, yang memiliki peran besar dalam meningkatkan nilai tambah komoditas kelapa sawit dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, pabrik juga harus memperhatikan aspek lingkungan dalam proses produksi untuk menjaga keberlanjutan industri kelapa sawit.

Berbicara tentang pabrik pengolahan kelapa sawit, tidak luput dari peran operator disetiap stasiun.

Seorang operator pabrik bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengawasi mesin dan peralatan di dalam pabrik. Tugas-tugas seorang operator pabrik biasanya meliputi mengoperasikan mesin produksi, memantau proses produksi, melakukan perawatan mesin, dan mengatasi masalah teknis yang muncul selama proses produksi.

Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan dan kualitas produksi di pabrik tersebut.



Demi mendukung kemampuan para operator pabrik, tim Learning Center FAP Agri memberikan pelatihan kepada operator di PKS PT.BHP yang diselenggarakan pada tanggal 30 maret 2024 yang lalu. Adapun materi yang disampaikan oleh Kiki Ariananda tentang *awareness* menjadi operator pabrik yang produktif.

Pada peserta pelatihan yang keseluruhannya merupakan





operator diseluruh stasiun proses pengolahan sangat antusias menerima materi tentang :

1. Definisi operator
2. Tugas dan tanggung jawab seorang operator
3. Pemahaman intruksi kerja dimasing-masing stasiun
4. Peran operator sebagai autonomous maintenance didalam implementasi salah satu pilar TPM (*Total Productive Maintenance*)

Salah satu pemahaman yang diberikan dalam pelatihan tersebut adalah bagaimana konsep kebersihan merupakan pondasi dari sebuah kegiatan perawatan mesin-mesin dipabrik, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Cleaning to Inspect (dengan melakukan kebersihan, operator melihat keseluruhan unit mesin diarea kerjanya)
2. Inspect to Detect (dengan melihat keseluruhan unit kerjanya, operator dapat mendeteksi unit mesin mana yang berpotensi atau mengalami gangguan/kerusakan)
3. Detect to Correct (dengan melihat kerusakan, operator diajak untuk melakukan perbaikan yang mampu dia lakukan namun jika tidak operator akan memberikan informasi kepada atasan atau pihak maintenance untuk dilakukan proses perbaikan segera)
4. Correct to Perfect (dengan dilakukan perbaikan kondisi mesin dapat beroperasi normal sebelum pengolahan berjalan)
5. Salah seorang peserta, Hamdani yang bertugas sebagai *operator sterilizer* diPKS BHP menuturkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk mendukung proses pekerjaan. Beliau juga berpesan agar pelatihan-pelatihan seperti ini tetap terus dilakukan dikemudian hari, agar menambah wawasan dan pengetahuan dipabrik.

Selaras dengan peserta, Bapak Julius Fernando Pakpahan selaku Mill Manager juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas support yang diberikan oleh tim Learning Center dan menyampaikan harapan kedepan agar pelatihan ini berlanjut tidak hanya dilevel karyawan namun juga dilevel staff (Asisten, Askep, dan Manager).



MITOS : INDONESIA TIDAK MEMILIKI STRATEGI INDUSTRIALISASI SAWIT

Oleh : Dr. Ir. Tungkot Sipayung

Founder dan Direktur Eksekutif Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI)

Pihak-pihak anti sawit sering beranggapan bahwa industri sawit merupakan industri yang ekstraktif dan bukan sektor ekonomi yang modern karena hanya mengambil atau memanen sumber daya yang tersedia di alam. Produksi minyak sawit juga dituding tidak berkelanjutan karena hanya berasal dari perluasan areal lahan (ekstensifikasi).

Tudingan pihak anti sawit tersebut kurang tepat. Berbeda dengan sektor logging dan sektor pertambangan yang termasuk sebagai sektor ekonomi ekstraktif karena memanen langsung dari alam (*hunting economy*).

Sebaliknya perkebunan kelapa sawit merupakan sektor ekonomi non-ekstraktif karena produksi minyak sawit diperoleh melalui

kegiatan budi daya dan pengolahan lebih lanjut dengan menggunakan manajemen dan ilmu pengetahuan/ teknologi modern.

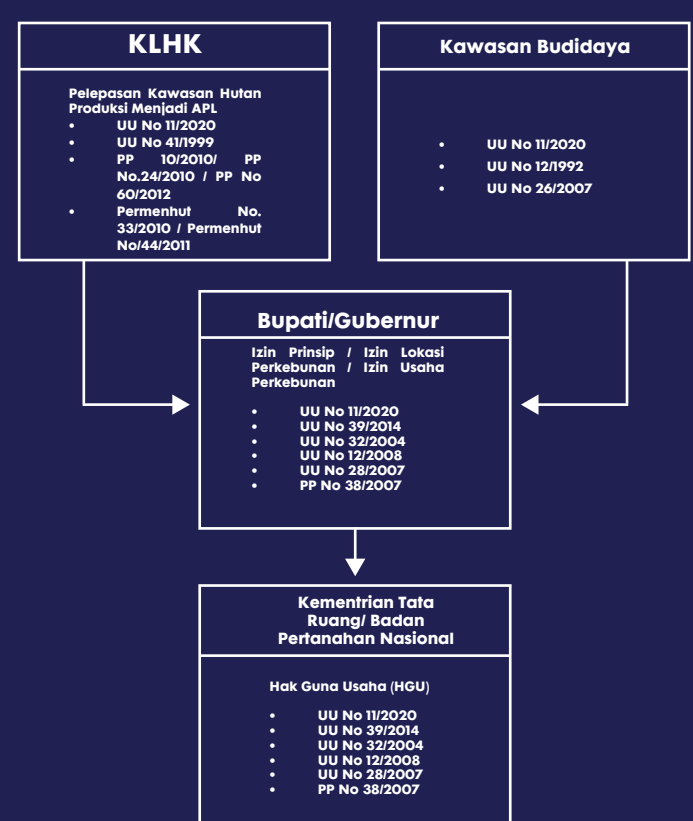
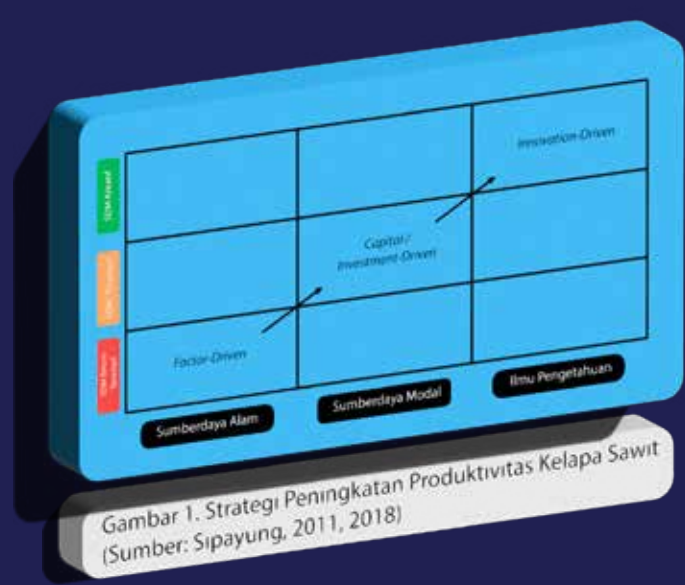
Sebagai negara produsen minyak sawit terbesar di dunia, pemerintah Indonesia telah mengembangkan strategi industrialisasi sawit. Strategi industrialisasi sawit ini memanfaatkan sumber daya modern (inovasi teknologi, modal investasi, serta SDM yang kreatif dan inovatif) sehingga dapat mewujudkan industri sawit yang lebih *sustainable*.

Strategi industrialisasi pada perkebunan kelapa sawit (huluisasi) bertitik tolak dari perubahan sumber pertumbuhan produksi minyak sawit. Pada awal pengembangan perkebunan

kelapa sawit di Indonesia, sumber produksi minyak sawit masih diperoleh dari proses ekstensifikasi karena pada saat itu sumber daya lahan masih melimpah dan SDM pelaku perkebunan kelapa sawit belum terampil (*factor driven*).

Untuk meningkatkan produksi minyak sawit dilakukan dengan peningkatan produktivitas baik yang dihela oleh penggunaan modal/ *capital driven*, terutama dengan inovasi/ *innovation driven* (Gambar 1).

Cara peningkatan produktivitas melalui *capital driven* dan *innovation driven* lebih berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial dan ekologis (PASPI, 2017; Saragih, 2017; Wulansari et al., 2021).



Gambar 2. Strategi Peningkatan Produktivitas Kebun Sawit Prosedur dan Tahapan Mekanisme Perolehan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia

Selain pengembangan industrialisasi pada perkebunan kelapa sawit, pemerintah Indonesia juga memiliki kebijakan terkait pengembangan industrialisasi pada level hilir sawit (hilirisasi).

Saat ini, hilirisasi sawit domestik mengalami perkembangan yang cukup intensif pada tiga jalur yakni jalur oleo pangan (*oleofood complex*), jalur oleokimia (*oleochemical complex*), dan jalur bioenergi/ biofuel (*bioenergy/ biofuel complex*).

Untuk semakin memperluas dan memperdalam hilirisasi sawit di dalam negeri, terdapat dua strategi hilirisasi yaitu promosi ekspor dan substitusi impor.

Strategi promosi ekspor dilakukan dengan mendorong hilirisasi sawit domestik (*jalur oleofood complex, jalur oleochemical complex, dan jalur bioenergy/ biofuel complex*) untuk memproduksi dan mengekspor produk hilir sawit bernilai tambah tinggi yakni produk antara/ setengah jadi (*intermediate product*) maupun produk jadi (*finished product*).

Strategi substitusi impor dilakukan dengan mendorong

hilirisasi sawit domestik (*jalur oleofood complex, jalur oleochemical complex, dan jalur bioenergy/ biofuel complex*) untuk memproduksi substitusi impor produk-produk (*oleo food, oleochemical, bioenergy/ biofuel*) yang selama ini masih diimpor. Produk yang dimaksud mencakup substitusi impor produk antara (*intermediate product*) maupun produk jadi (*finished product*).

Strategi substitusi impor melalui pengembangan biodiesel yang didukung dengan kebijakan mandatori biodiesel berhasil menurunkan ketergantungan impor solar fosil sehingga mampu menghemat devisa impor.

Pada jalur pangan kompleks dan farmasi, pemanfaatan beta karoten pada minyak sawit untuk dijadikan sebagai vitamin A yang diharapkan mampu mengurangi besarnya ketergantungan vitamin impor Indonesia (PASPI Monitor, 2021k).

Demikian juga pemanfaatan oleo kimia sawit menjadi produk bio-surfaktan (Mitos 5-16) diharapkan mampu menurunkan penggunaan surfaktan berbasis minyak fosil yang banyak digunakan pada produk toiletries.

Implementasi strategi hilirisasi sawit promosi ekspor didukung oleh berbagai kebijakan seperti kebijakan pajak ekspor (*export duty dan export levy*), *tax allowance, tax holiday*, pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), diplomasi internasional, dan lain-lain.

Demikian dengan strategi industrialisasi substitusi impor juga didukung sejumlah kebijakan seperti kebijakan mandatori biodiesel.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kebijakan dan tata kelola industrialisasi sawit nasional berupa peningkatan produktivitas, efisiensi, hilirisasi, dan *sustainability*.

Strategi peningkatan produksi minyak sawit bergerak dari *factor driven* ke *capital driven* dan kemudian ke *innovation driven*. Peningkatan produktivitas tersebut disertai dengan hilirisasi sawit domestik baik dalam kerangka promosi ekspor maupun substitusi impor.

Sumber :
<https://palmoilina.asia/sawit-hub/sawit-dalam-tata-kelola-dan-kebijakan/#701>





OPTIMALISASI PENGELOLAAN LIMBAH B3 COLLECTING POINT FAPA KALTARA

Oleh : Roni Wirayuda

Limbah B3 merupakan bahan sisa usaha dan/atau kegiatan yang mengandung jenis Bahan Berbahaya dan Beracun yang dihasilkan dari kegiatan/usaha dan proses produksi baik dari skala rumah rumah tangga maupun industri yang berbentuk gas, padat dan cair serta memiliki karakteristik mudah meledak, mudah terbakar, bersifat reaktif, beracun, menyebabkan infeksi dan bersifat korosif.

Mengingat sifatnya yang berbahaya dan beracun, pengelolaan limbah B3 perlu dilakukan dengan seksama untuk menghindari kemungkinan terjadinya

lingkungan akibat Limbah B3 tersebut.

Salah satu area kerja di lingkungan wilayah kerja FAPA yang menghasilkan Limbah B3 adalah Traksi. Aktivitas perawatan dan perbaikan unit mobil, alat berat hingga genset tentu menghasilkan oli bekas, filter oli bekas, aki bekas, hingga sarung tangan dan majun bekas yang terkontaminasi dengan Bahan B3.

Seluruh Limbah B3 yang dihasilkan tersebut kemudian dikumpulkan pada satu area khusus di Traksi yang disebut dengan *Collecting Point*.

Dalam upaya untuk mengelola Limbah B3 tersebut, Departemen *Sustainability* bekerja sama dengan tim Traksi untuk melakukan usaha Optimalisasi Pengelolaan Limbah B3 yang dimulai dengan melakukan standarisasi area *Collecting Point* dengan tujuan utama menghindari kemungkinan pencemaran lingkungan akibat Limbah B3 mulai dari sumber penghasil Limbah B3 dan menjadikan area *Collecting Point* sebagai tempat penyimpanan Limbah B3 sesuai dengan standar peraturan yang berlaku.



Sebagai langkah awal, Departemen Sustainability membuat konsep Perencanaan berupa desain standar bangunan yang lengkap dengan kelengkapannya hingga Rencana Anggaran Biaya yang dibutuhkan.

Gambar 1. *Design Collecting Point PT Karangjuang Hijau Lestari*



Gambar 2. *Design Collecting Point PT Bulungan Hijau Perkasa*



Gambar 3. *Design Collecting Point PT Tirta Madu Sawit Jaya*



Gambar 3. *Design Collecting Point PT Tirta Madu Sawit Jaya*



Setelah perencanaan dilakukan, Departemen Sustainability kemudian melakukan konsolidasi dengan tim Traksi untuk merealisasikan perbaikan pada area Collecting Point sesuai dengan rencana. Sejak Bulan September 2022 sampai dengan saat ini, rangkaian tahapan kegiatan Optimalisasi Pengelolaan Limbah B3.



Collecting Point telah dijalankan di PT Tirta Madu Sawit Jaya sebagai pilot project, kemudian dilanjutkan di PT Bulungan Hijau Perkasa, PT Karangjuang Hijau Lestari dan PT Bhumi Simanggaris Indah dengan progress finalisasi saat ini telah mencapai :

PT Tirta Madu Sawit Jaya : **100%**



Gambar 5. Kondisi *Collecting Point* PT Tirta Madu Sawit Jaya Sebelum dan Sesudah Perbaikan

PT Bulungan Hijau Perkasa : **95%**



Gambar 6. Kondisi *Collecting Point* PT Bulungan Hijau Perkasa Sebelum dan Sesudah Perbaikan

PT Karangjuang Hijau Lestari : **51%**



Gambar 7. Kondisi *Collecting Point* PT Karangjuang Hijau Lestari Sebelum dan Sesudah Perbaikan

PT Bhumi Simanggaris Indah : **40%.**



Gambar 8. Kondisi *Collecting Point* PT Bhumi Simanggaris Indah Sebelum dan Sesudah Perbaikan

Dalam prosesnya, baik dari Departemen Sustainability dan Traksi terus melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memaksimalkan kegiatan Optimalisasi Pengelolaan Limbah B3 *Collecting Point* ini dan tentu saja untuk mencapai tujuan utama yaitu menghindari kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan akibat Limbah B3.



TRANSFORMASI

LEARNING CENTER MENJADI LIFE CENTER UNTUK MENGGAPAI LIFE SKILL PERSONIL

Oleh : Kiki Ariananda

Performance sering diartikan sebagai kinerja atau lebih spesifik adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.

Tuntutan untuk menjaga performa terbaik menjadi sebuah kewajiban bagi seorang personil sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing.

Namun tidaklah mudah menjaga konsistensi performa seseorang, banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut.

Memahami penyebab terjadinya penurunan performa

1. Kurangnya motivasi dan kurang mendukungnya lingkungan dalam perusahaan sehingga membuat karyawan merasa kurang nyaman.
2. Pola komunikasi, karena sama-sama difahami beragam etnis suku agama dan budaya dilingkungan perusahaan sehingga pola komunikasi menjadi salah satu penyebabnya.
3. Konflik antara bawahan dengan atasan.
4. Kurangnya tingkat disiplin dan kemampuan kerja karyawan.
5. Kurangnya transparansi terkait intruksi kerja dan salary yang diterima karyawan.
6. Tidak adanya kejelasan peran didalam pekerjaan, sehingga karyawan merasa bingung karena kurangnya arahan dan pembinaan dari atasan.
7. Faktor kesehatan karyawan, baik dari segi jam kerja hingga fasilitas yang diterima oleh karyawan.

Dari kondisi diatas, perlu dilakukan pendekatan kepada para personil yang sedang menghadapi masalah penurunan performa dilapangan, learning center mencoba hadir membantu personil tersebut dengan menghadirkan sebuah konsep baru yang dinamakan life center.

Life center merupakan sebuah metode pendekatan kepada personil secara one on one yang berfokus pada pembenahan *life skill* personil tersebut.

Life skill merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problematika hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara pro aktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Tujuannya adalah mempersiapkan personil baik secara pengetahuan, sosial dan emosional didalam menghadapi kesulitan dan permasalahan kehidupan.

Fokus pembenahan yang coba dilakukan adalah :

1. Kemampuan komunikasi
2. Memecahkan masalah
3. Berkolaborasi
4. Mengambil keputusan
5. Berempati
6. Manajemen stress
7. Berfikir kreatif
8. Dapat dipercaya

Konsep perbaikan untuk meningkatkan life skill adalah :

1. *Focus* tingkatan *skill interpersonal*

2. Kelilingi diri dengan orang-orang yang positif
3. Jangan berhenti mempelajari keterampilan baru
4. Kembangkan dan pertajam *self awareness*

Bagaimana memulainya?.

Konsep yang masih dalam proses pengembangan dari tim learning center berfokus bagaimana memfasilitasi para personil dilapangan ketika mereka mengalami masalah khususnya pada masalah pekerjaan.

Cara yang dilakukan adalah personel yang mengalami permasalahan diajak untuk datang ke *learning center* untuk

sejenak berdiskusi dan sharing kepada personil learning center yang dipercaya dan ditunjuk oleh manajemen.

Proses diskusi dilakukan ditempat terbuka (outdoor) dengan harapan memberikan nuansa yang rileks dan natural kepada personel yang sedang mengalami masalah, ketika personel tersebut rileks, maka proses *coaching* dapat berjalan dengan efektif.

Harapan kedepan adalah bagaimana proses ini dapat mencegah atau bahkan mengontrol tingkat *turn-over* personil yang berfokus pada pembenahan *performance* personil tersebut.





GEMA SAFARI RAMADHAN FAP AGRI NUNUKAN

Oleh : Kiki Ariananda

Bulan Ramadhan menjadi bulan berkah khususnya bagi umat muslim diseluruh penjuru pelosok tanah air, tidak terkecuali diperkebunan kelapa sawit khususnya diFAP Agri, Tbk.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan dibulan suci ini, mulai dari ibadah wajib hingga ibadah sunnah. Salah satu aktifitas ibadah diperkebunan kelapa sawit FAP Agri adalah Safari Ramadhan.

Safari Ramadhan adalah acara yang diselenggarakan selama bulan suci Ramadhan di mana umat Islam dapat menikmati berbagai kegiatan keagamaan, pengajian, berbuka puasa, dan acara budaya secara bersama-sama.

Acara ini diisi dengan berbagai kegiatan, mulai dari pemnukaan oleh MC Sambutan dari pihak manajemen, Kultum, dan do'a bersama sebelum berbuka puasa .

Selain itu, di sini juga tersedia berbagai hidangan khas Ramadhan yang dapat dinikmati oleh para peserta acara.

Kegiatan Safari Ramadhan di FAP Agri Nunukan khususnya diGMK1 telah disusun oleh tim safari dakwah yang berlokasi diMesjid-mesjid dan Musholla Rayon kebun dengan agenda sebagai berikut :

1. **Mushola Al-Wahab**
21 Maret 2024 Rayon A KHL 2
2. **Mushola Al-Barokah**
26 Maret 2024 Rayon A KHL 2

3. **Mushola Nurul Huidayah**
28 Maret 2024 Rayon A KHL 2
4. **Mushola Nurul Iman**
02 April 2024 Rayon A KHL 2
5. **Mushola Al-Ikhlas**
04 April 2024 Rayon A KHL 2

Semarak safari Ramadhan adalah momen yang sangat dinanti oleh staff dan karyawan FAP Agri untuk merayakan bulan suci Ramadhan dengan penuh kegembiraan dan kebersamaan, dan semoga momen semarak safari ramadhan ini terus berlanjut dibulan-bulan Ramadhan berikutnya.



PERESMIAN GOR FAP AGRI : SARANA BAGI STAFF DAN KARYAWAN UNTUK MENJAGA FISIK TETAP SEHAT DAN BUGAR

Oleh : Kiki Ariananda

PT.FAP Agri, Tbk merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berfokus tidak hanya pada aspek pekerjaan saja namun juga selalu memperhatikan aspek kesehatan para pekerjanya.

Hal ini dapat kita lihat dari tersedianya sarana dan fasilitas

olah raga di hampir seluruh GMK yang tersebar di Nunukan maupun di Kutai Barat.

Adapun sarana dan fasilitas olah raga tersebut meliputi, lapangan sepak bola, badminton, volley, takraw, tenis meja, dan lainnya. Tentunya hal ini selaras dengan begitu

padatnya jadwal pekerjaan dilapangan namun tetap memperhatikan kesehatan dengan aktifitas- aktifitas olah raga.

Pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2024 yang lalu, Bapak Ali Imran selaku *Plantation Director*

meresmikan pembukaan Gelanggang Olah Raga (GOR) di GMK1 sekaligus melaksanakan Iftar Jama'1 (buka puasa bersama) dengan seluruh *staff* operasional FAP Agri Nunukan.



Acara yang berlangsung khidmat tersebut dibuka dengan penampilan kreasi seni tari dari para siswa Yayasan Fangiono serta pengguntingan pita tanda kegiatan GOR resmi dibuka.



Acara kemudian berlanjut dengan penyampaian *sharing moment* oleh Bapak Ali Imran, dengan pesan yang beliau sampaikan terkait pentingnya investasi sebagai *side-income* agar sumber penghasilan tidak hanya bergantung dari gaji saja.

Selain penyampaian *sharing moment*, acara juga diisi dengan kajian ceramah agama yang disampaikan oleh Ust. Asep Sopala Nursidiq serta penampilan hadrah oleh *staff* dan karyawan GMK1.



Waktu berbuka puasa diikuti oleh seluruh peserta yang terlihat sangat antusias menyantap hidangan makanan takjil dan makan malam yang telah disediakan oleh panitia, serta tidak lupa prosesi pemotongan tumpeng sebagai simbol pertanda peresmian dibukanya GOR FAP Agri oleh Bapak Ali Imran.



Setelah sholat maghrib berjamaah, acara puncak dilaksanakan pertandingan persahabatan futsal yang diikuti oleh seluruh perwakilan GMK se-Nunukan.

Dengan telah diresmikan nya GOR di FAP Agri Nunukan, menjadi pusat olah raga (*sport-center*) bukan hanya sebatas menjaga kondisi fisik saja namun kedepan bisa menciptakan bibit-bibit calon atlet futsal dan badminton untuk dikembangkan mengikuti kompetisi domestik maupun regional bahkan nasional.





GOTONG ROYONG JUMAT BERSIH (JUMSIH) MENUJU **LIVING CONDITION** YANG LEBIH BAIK

Oleh : Ujang Hendar

Salah satu faktor terpenting dalam mencapai keberhasilan di perkebunan kelapa sawit adalah tenaga kerja (*Labour*). Nah, faktor terbesar yang mempengaruhi tenaga kerja adalah kondisi lingkungan tempat tinggal.

Apabila lingkungan perumahan bersih dan nyaman maka karyawan yang tinggal didalamnya pasti akan sehat dan produktif.

Sebaliknya apabila lingkungan perumahan tidak bersih maka tingkat angka sakit dan turn over karyawan akan tinggi. Sudah merupakan kewajiban seluruh Staf untuk menjaga dan menciptakan lingkungan perumahan yang layak bagi karyawan.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh Staf-Staf FAP Agri adalah melakukan kegiatan gotong royong atau sering disebut Jumat Bersih (JumSih).

Tujuan dari Jumat Bersih (JumSih) adalah menciptakan lingkungan perumahan yang Aman, Sehat, Rindang dan Indah (ASRI).

Sasaran kegiatan Jumat Bersih adalah lingkungan perumahan yang bersih dari sampah, bebas dari genangan air dan bersih dari gulma/semak belukar.

Lingkungan perumahan yang rapi dan tertata dengan baik. Gotong royong dilaksanakan di Perumahan Karyawan Afdeling Rayon.

Areal yang dibersihkan adalah perumahan karyawan, sarana ibadah, TPA, sarana olahraga, dan fasilitas umum lainnya yang ada di Afdeling/Rayon.

Gotong royong dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 16.15 – 17.30 WITA setiap minggunya.

Peserta kegiatan Gotong Royong Jumat Bersih adalah Askep Kebun, Asisten Kebun, Mandor/Kerani, Seluruh Karyawan dan tanggungan yang sudah dewasa.

1. **Persiapan Kegiatan Gotong**

Royong Jumat Bersih (Jumsih) Pada saat apel pagi hari jumat, Asisten Kebun menyampaikan kepada seluruh Mandor dan karyawan untuk melaksanakan kegiatan gotong royong jumat bersih dan membawa perlengkapan gotong royong.

2. **Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Jumat Bersih (Jumsih)**

- Pada pukul 16.00 Mandor (yang ditunjuk oleh Asisten) membunyikan lonceng sebagai tanda bahwa kegiatan gotong royong akan segera dimulai.
- Pada pukul 16.30 Asisten, Mandor, Kerani dan seluruh karyawan berkumpul di

- c. Mandor mengabsensi karyawan sesuai dengan mandorannya masing-masing.
- d. Karyawan yang tidak ikut serta dalam kegiatan gotong royong akan diberikan sanksi sesuai kebijakan manajemen kebun setempat.
- e. Asisten memimpin doa sebelum kegiatan gotong royong
- f. Asisten memberikan pengarahan kepada seluruh peserta gotong royong mengenai target kegiatan gotong royong pada hari itu dan pembagian kerja kepada seluruh karyawan.
- g. Karyawan bapak-bapak diarahkan untuk gotong royong membersihkan fasilitas umum (tempat ibadah, sekolah, TPA, balai karyawan, dll).
- h. Karyawan ibu-ibu melaksanakan gotong royong di seputaran rumah masing-masing.

3. Beberapa Hal Yang Menjadi Perhatian Dalam Pelaksanaan Gotong Royong Jumat Bersih (Jumsih)

Indikator Rumah Sehat

1. Sirkulasi Udara yang Baik

- a. Memiliki jendela besar pada ruang tertentu
- b. Membuka jendela untuk

sirkulasi udara, jangan sering tertutup.

- c. Memasang kasa di setiap ventilasi
- d. Memiliki ventilasi udara yang baik dari dalam maupun luar rumah
- e. Rutin membersihkan perabotan rumah.

2. Pencahayaan Alami yang Memadai

- a. Memperbesar atau menambah jumlah jendela pada suatu ruangan.
- b. Plafon rumah di cat warna putih untuk meningkatkan pencahayaan alami.
- c. Pencahayaan yang baik, penghawaan yang baik dan ruang gerak yang cukup.

3. Kebersihan dan Sanitasi

- a. Membersihkan rumah secara rutin termasuk dengan menyapu, mengepel, dll.
- b. Memastikan limbah sanitasi dibuang pada septic tank sesuai standar.
- c. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah dari sampah, sumbatan saluran air.
- d. Penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah

tangga.

- e. Memiliki jamban sehat
- f. Memiliki tempat sampah organik, anorganik, dan B3.
- g. Bebas vektor penyakit terutama nyamuk dan tikus
- h. Bersih dari gulma (semak belukar) dan bebas dari hama
- i. Memiliki langit-langit rumah yang bersih.
- j. Menutup rapat semua wadah air yang ada di perumahan.
- k. Mengubur barang - barang bekas dan lebih baik apabila dapat di daur ulang.
- l. Membersihkan ruang kamar mandi, closet/jamban, menguras bak air kamar mandi seminggu sekali. Jika ada penaburan abate yang dimasukkan dalam bak kamar mandi, jangan dulu dikuras atau disikat selama 2 bulan kedepan.
- m. Menutup setiap lubang yang terbentuk di tanah, agar tidak menjadi wadah air hujan dan menghindari genangan.
- n. Mengupayakan alat masak menggunakan kompor gas (tidak memakai kayu bakar)



Beberapa Hal yang Berkaitan dengan Kerapian di Perumahan Karyawan

- Kerapian yang dimaksud adalah menempatkan segala sesuatu ditempatkan pada tempatnya.
- Sampah dibuang ketempat pembuangan sampah

Mekanisme pengelolaan sampah :

- Tempat sampah terdiri dari 3 kriteria : Sampah Organik, Sampah Anorganik, Sampah Berbahaya (Limbah B3)
- Sampah yang berada ditempat sampah akan dilakukan pengangkutan rutin oleh tim yang telah ditentukan.
- Sampah yang diangkut sesuai kriteria kemudian dibawa kelubang sampah yang telah disediakan dengan jarak 1 sampai 2 km dari jarak pemukiman dan 200 meter dari sumber air baku untuk air minum mata air, sumur, danau, sungai dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mengupayakan agar lalat, nyamuk, tikus, kecoa tidak berkembang biak dan tidak menimbulkan bau.
- Bunga ditanam di halaman depan, disarankan menanam bunga Lavender.
- Dibuat saluran air untuk pembuangan air di belakang perumahan.

- Sayuran ditanam di halaman dibelakang.
- Dianjurkan menanam tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas, dll.
- Jemuran dibuat di halaman belakang.
- Parabola dipasang di halaman belakang.

4. Penutupan Kegiatan Gotong Royong Jumat Bersih

- Setelah selesai kegiatan gotong royong, Asisten mengumpulkan Kembali seluruh Mandor, Kerani dan Karyawan.
- Mandor mengabsensi kembali seluruh peserta gotong royong.
- Asisten menyampaikan penutupan kegiatan gotong royong.
- Asisten memimpin doa penutup kegiatan gotong royong.
- Asisten mengirimkan dokumentasi kegiatan gotong royong berupa foto-foto kegiatan dan uraian kegiatan gotong royong. Selanjutnya dikirimkan kegroup Whatsapp.





SOSIALISASI MANAJEMEN TEMPAT PENITIPAN ANAK : PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN BAGI ANAK KARYAWAN

Oleh : Bayu Apriliawan

Rabu, 4 April 2024, Bertempat di Kantor Kebun GMK 6, Sebanyak 11 penjaga TPA dari 11 afdeling di PT BBSM, SAU2, SAU3, dan BBSK berkumpul untuk mengikuti kegiatan sosialisasi manajemen tempat penitipan anak (TPA).

Acara ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para penjaga TPA dalam menjaga anak-anak karyawan dengan baik dan benar. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Dokter Johan, seorang dokter yang bertugas di wilayah GMK 6 dan sekitarnya.

Dalam sesi sosialisasi, Dokter Johan membahas berbagai aspek penting terkait manajemen TPA. Salah satu topik utama yang dibahas adalah pentingnya

seorang penjaga TPA memahami cara menjaga anak-anak dengan baik dan benar. Diskusi juga meliputi jadwal harian anak-anak di TPA, serta pentingnya aktivitas sensorik, bermain, dan belajar dalam perkembangan anak.

Acara ini dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk *Plantation Controller, Manager L&D* dan tim, KTU, dan seluruh kerani afdeling.

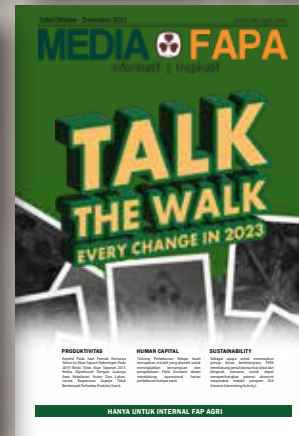
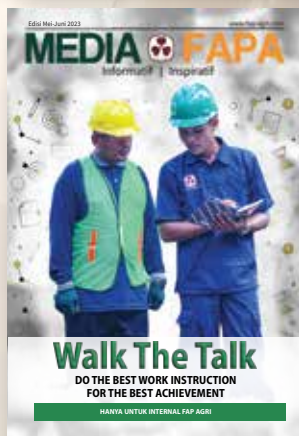
Dalam sambutannya, Bapak *Plantation Controller* menekankan peran penting seorang penjaga TPA dalam memberikan perhatian dan pengasuhan yang baik kepada anak-anak karyawan. "Ini menyangkut anak orang, dan sebagai penjaga TPA, tanggung jawab kita adalah untuk memastikan keamanan,

kesejahteraan, dan perkembangan optimal anak-anak," ujar beliau.

Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kompetensi para penjaga TPA dalam memberikan layanan terbaik kepada anak-anak karyawan.

Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka, diharapkan kualitas layanan di TPA dapat terus ditingkatkan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di lingkungan yang aman dan mendukung.

Media FAPA





Alamat Redaksi

(021) 50205811 corp.scretary@fap-agri.com
Gedung Gold Coast, Tower Liberty Lt. 16 A- H
Jl. Pantai Indah kapuk, RT.6, Rw.2, Kamal Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara 14470